

KONSELING PERKAWINAN DALAM AGAMA KATOLIK
(Studi Atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja
Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

SITI ELFA FAKHRIYAH

NIM: 01520668

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

DR. Sekar Ayu Aryani, MA

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 2 Juni 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Elfa Fakhriyah

NIM : 01520668

Jurusan : Perbandingan Agama

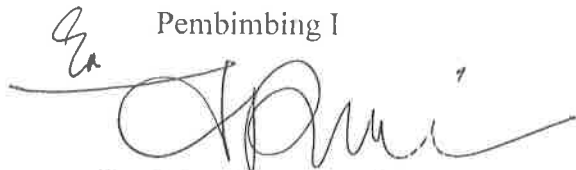
Judul Skripsi : KONSELING PRA NIKAH DALAM AGAMA KATOLIK (Studi Atas Program Kursus Persiapan Perkawinan di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta).

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani

NIP. 150 232 692

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag

NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn / Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1000/2007

Skripsi dengan judul : ***Konseling Perkawinan dalam Agama Katolik (Studi Atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta)***

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Elfa Fakhriyah
2. N I M : 01520668
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 10 Juli 2007 dengan nilai: 80 (B+)
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Sidang

Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Penguji I

Prof/Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

Penguji II

Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 150 368 354

Yogyakarta, 10 Juli 2007

DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP: 150 088 748

MOTTO

AR – RUUM : 21

و من آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة. ان في

ذلك لآيات لقوم يتفكرون (٢١)

Termasuk ayat-Nya pula, Allah menciptakan jodohmu dari dirimu sendiri agar kamu menemukan ketenangan disampingnya, Ia juga menciptakan kasih dan sayang yang mengikat. Yang demikian itu merupakan ayat bagi yang mau berfikir.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 714.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Goresan pena ini, seiring kata terima kasih yang tulus buat Abah dan

Mama Tercinta

"Allahumma Ighfirlahuma" Kakak serta adik-adikku dan seluruh keluargaku tersayang,

serta untuk orang yang selalu dekat di hatiku.

Juga kepada semua saudara-saudaraku seiman dan seaqidah.

Khususnya para pencinta kebenaran dan ilmu pengetahuan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkah, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya semua.

Dengan limpahan rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin khususnya Ilmu Perbandingan Agama. Adapun judul skripsi ini adalah Konseling Perkawinan dalam Agama Katolik (Studi Atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta). Bantuan dari berbagai pihak terasa sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh Dosen Pengasuh yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penyusun

3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Romo Saryanto selaku pimpinan Gereja yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dalam penelitian
5. Bapak Gandung Sukaryadi beserta para jemaat Gereja yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dalam pengumpulan data.
6. Sahabatku Yuni, Isti dan Mayang yang selalu memberi perhatian, dukungan dan do'a.
7. Teman-teman kos yasmin special untuk Mba Tata, Mba Nyov2, Mury, Tante Ayum, Catty Girl, Icha Cantik, Mace, Kuni, Fido, Lutfi, Ya2h, ing-ong yang tak henti-hentinya mengkritik, mendukung dan memberiku semangat.
8. Teman-teman PA Angkatan 2001 yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Sahabat-sahabatku yang terlebih dahulu menyelesaikan tugasnya Harsa, Bule, Kuyung, Vic Rolland, Frengklyn dan Aka, akhirnya aku menyusul kalian juga. Dan buat "Some One" terima kasih atas puisi-puisi, semangat dan perhatian yang telah diberikan.
10. Segenap perpustakaan di kawasan Daerah istimewa Yogyakarta diantaranya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Perpustakaan Koiese Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Kentungan yang telah meminjamkan buku-buku yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.



Yogyakarta, 29 Juni 2007

Penyusun

Siti Elfa Fakhriyah

NIM: 01520668



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius adalah gereja yang terletak di wilayah kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di jalan Panembahan Senopati. Jamaat dari gereja tersebut selain dari para orang tua dan sesepuh mayoritas terdiri dari para pemuda-pemudi. Pergaulan bebas di era millenium ini memberi ketakutan tersendiri pada Gereja maupun orang tua karena dapat mengubah pola pikir masyarakat terutama anak muda dalam hal pergaulan dan pemahaman terhadap perkawinan. Dalam upaya Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius untuk mengantisipasi masalah tersebut terutama dalam pemahaman perkawinan, maka gereja tersebut membentuk suatu wadah yaitu kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang bertujuan untuk mempersiapkan, menolong serta memberikan pengetahuan sejak dini terhadap pasangan yang akan menikah dengan harapan dapat menciptakan suasana perkawinan yang bahagia selamanya.

Sesuai dengan latar belakang itu, penelitian ini membahas tentang konseling perkawinan dalam agama Katolik, bagaimana bentuk, metode dan konsep yang dipergunakan dalam pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap calon pasangan suami istri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan konseling tersebut serta implikasinya terhadap para peserta.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) untuk memperoleh data yang obyektif, penulis menggunakan beberapa penelitian yaitu observasi terlibat, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi sosial. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan pola induksi.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan penelitian ini mengetahui konseling perkawinan di dalam Gereja Katolik St. franciscus Xaverius, bagaimana bentuk, metode dan konsep yang dipergunakan dalam pelaksanaannya serta implikasinya terhadap calon pasangan suami istri. Adapun bentuk dari konseling perkawinan di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius adalah kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua, adapun pelaksanaannya hanya berlangsung singkat yaitu selama lima hari. Metode yang dipergunakan pembina dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak jauh berbeda yaitu menggunakan metode ceramah, dan metode sharing menjadi alternatif terakhir untuk membuka dialog dengan peserta. Sedangkan konsep yang digunakan oleh pembina diambil dari berbagai sumber baik dari buku, majalah, maupun internet secara selektif dan disesuaikan dengan ajaran moral Katolik. Pelaksanaan kegiatan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini memberikan pengetahuan dan implikasi positif bagi pemuda-pemudi yang akan menikah secara teologi, individu maupun secara social. Karena pembekalan dan pembinaan untuk pasangan yang akan berkeluarga tersebut menjadi dan pegangan untuk membentuk keluarga yang sesuai dengan ajaran Katolik. Selain itu mereka bisa memahami lebih dini masalah-masalah dalam kehidupan keluarga serta bagaimana membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: GAMBARAN UMUM GEREJA KATOLIK	
St. FRANCISCUS XAVERIUS YOGYAKARTA	18
A. Sejarah dan Perkembangan Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta	18

B. Struktur Organisasi Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius	
Yogyakarta	22
C. Aktivitas Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius	
Yogyakarta	26
BAB III: TINJAUAN UMUM KONSELING PERKAWINAN	40
A. Pengertian Konseling	40
B. Keluarga dalam Agama Katolik	44
C. Perkawinan dalam Agama Katolik	46
D. Pembinaan persiapan hidup berkeluarga	
dalam Agama Katolik	51
BAB IV: PEMBINAAN PERSIAPAN HIDUP BERKELUARGA DALAM	
 GEREJA KATOLIK St. FRANCISCUS XAVERIUS	
 YOGYAKARTA	56
A. Kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga di Gereja Katolik	
St. Franciscus Xaverius Yogyakarta	56
B. Metode dan Konsep yang dipergunakan dalam	
Kegiatan Kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga di	
Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta	64
C. Implikasi Kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga	
terhadap calon pasangan suami istri	71

BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
C. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

- Pedoman Wawancara
- Daftar Informan
- Surat Keterangan / Izin
- Surat Perintah Tugas Riset



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Jarak umur peserta pria	62
TABEL II	: Jarak umur peserta wanita	62
TABEL III	: Jenjang Pendidikan	63
TABEL IV	: Pekerjaan	63
TABEL V	: Data Perceraian 2004	76
TABEL VI	: Data Perceraian 2005	77
TABEL VII	: Data Perceraian 2006	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah hidup manusia selama hidup di dunia ini akan mengalami tiga peristiwa penting yaitu: saat lahir ke dunia, waktu menikah dan waktu meninggal dunia. Perkawinan bukan hanya sekedar menyalurkan nafsu biologis antara seorang pria dengan seorang wanita, juga bukan pula peristiwa adat yang harus dicatat secara administratif tetapi lebih dari itu. Perkawinan merupakan upacara suci, setiap orang dapat melangsungkan perkawinan dan berumah tangga, tetapi tidak sedikit mereka yang gagal mencapai tujuan perkawinan bahkan berakhir dengan perceraian.¹ Dalam ajaran setiap agama perceraian merupakan solusi akhir dari permasalahan keluarga yang sangat ditentang keras, dan Agama Katolik merupakan salah satu agama yang sangat keras menentang terhadap permasalahan perceraian tersebut, hal ini disebabkan di dalam Agama Katolik perkawinan merupakan suatu perjanjian antara pria dan wanita yang dianggap sebagai sebuah bentuk ikatan yang suci, dimana Allah yang menjadi saksi dalam perjanjian tersebut dan dianggap terlibat langsung di dalamnya.

Maraknya pemberitaan tentang permasalahan perkawinan di kalangan masyarakat Indonesia dari berbagai media, baik televisi maupun surat kabar beberapa tahun belakangan ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang

¹ Ismail Hasan *Bimbingan Perkawinan* (Solo: Ramadani 1993), hlm. 7.

menganggap perkawinan merupakan jalan pintas untuk sekedar menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas di era millenium ini, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak orang yang sudah melupakan fungsi dan tujuan dari perkawinan. Dilihat dari gejala tersebut penanaman pengetahuan serta pemahaman yang berkaitan tentang perkawinan sejak dini sangat diperlukan. Oleh sebab itu Gereja Katolik berinisiatif mencari solusi untuk memecahkan persoalan tersebut, “mengingat hal itu kiranya cukup jelaslah bahwa perkawinan haruslah dipersiapkan sebaik mungkin, dan secara bertahap”.²

Untuk mengantisipasi masalah di atas, Gereja yang mempunyai otoritas terhadap kesejahteraan hidup umatnya menyerukan dan menyampaikan pesan untuk komunitas Gerejawi (umatnya), untuk memperteguh iman mereka terhadap ajaran-ajaran Gereja, termasuk moral dan hukum perkawinan, juga menjamin pelaksanaan hak dan kewajiban masing-masing orang, terutama terhadap pendidikan dan persiapan kepada sakramen. Selain itu Gereja juga menghimbau kepada setiap umat Katolik yang beriman untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka ke dalam diri masing-masing, khususnya kaum muda yang mengalami krisis iman.³ Jadi Gereja disini haruslah bersifat progresif, dalam arti aktif melakukan berbagai cara, antara lain dengan menyertai di dalam berbagai proses pembinaan dan

² Al. Pura Hadi Wardoyo. *Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik* (Yogyakarta: Kanisius 1994), hlm. 9.

³ Eligius Anselmus F. Fau. *Persiapan Perkawinan Katolik Pendasaran Hukum Gereja* (Ende: Nusa Indah 2000), hlm. 25.

pengembangan terhadap para jemaatnya yang akan menjadi pasangan suami istri.

“Paus Johannes Paulus II, dalam dokumen *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern (Familiaris Consortio)* pun menekankan pentingnya pastoral keluarga⁴ bagi umat Katolik, bahkan bagi keluarga-keluarga pada umumnya dan khususnya yang ada dalam situasi-situasi sulit dan tak biasa”.⁵ Di dalam Kitab Hukum Kanonik 1983 pun memberikan model-model dan cara-cara bagi para gembala rohani untuk dapat membantu perkembangan apresiasi iman masing-masing umat, khususnya mereka yang hendak kawin.⁶

Seperti layaknya Gereja-Gereja yang berada di Indonesia khususnya dan Gereja-gereja di dunia pada umumnya, Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius yang berada di kota Yogyakarta yang tepatnya di jalan Senopati ini mempunyai cara dan metode tersendiri untuk mengantisipasi maraknya permasalahan yang terjadi di dalam keluarga, khususnya masalah perceraian dalam lingkungan Katolik. Adapun cara yang diberikan di sini dapat dilihat melalui pengadaan pembinaan persiapan hidup berkeluarga di dalam Gereja tersebut, dan pembinaan persiapan hidup berkeluarga itu merupakan bagian dari sebuah tindakan pastoral keluarga yang terdapat di dalam Gereja Katolik. Adapun kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan dan

⁴ Pastoral Keluarga adalah suatu bantuan dan tanda kepedulian Gereja pada kehidupan rohani umatnya dan pada partisipasi keluarga kristiani dalam pengalaman peziarahan di dunia menuju penyingkapan dan penampakan sepenuhnya Kerajaan Allah.

⁵ Eligius Anselmus F. Fau. *Persiapan Perkawinan...* hlm. 28.

⁶ Eligius Anselmus F. Fau. *Persiapan Perkawinan..* hlm. 29. Lihat Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*) Kanon. 1063, hlm 305-306.

menolong individu, pasangan-pasangan yang belum menikah ataupun yang sudah berkeluarga, dengan harapan dapat menciptakan suasana perkawinan ataupun pernikahan yang bahagia, karena melihat dua orang dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda, tentunya mengalami banyak hal yang harus disesuaikan.

Dari upaya Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Gereja Katolik tersebut, seperti apakah pembinaan persiapan hidup berkeluarga di dalam Gereja tersebut serta melihat banyaknya permasalahan keluarga yang akan dihadapi oleh kaum muda dan calon pasangan suami istri di waktu yang akan datang bagaimana implikasi pembinaan persiapan hidup berkeluarga tersebut terhadap kehidupan mereka secara individu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari proposal ini adalah:

1. Apa bentuk, metode dan konsep dari konseling perkawinan untuk persiapan berkeluarga yang dilaksanakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius?
2. Bagaimana implikasi pelaksanaan pembinaan persiapan hidup berkeluarga terhadap calon pasangan suami istri?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pokok masalah, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang:

- a. Konseling perkawinan dalam agama Katolik, khususnya mengenai pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang diadakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius baik bentuk, metode dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya.
- b. Implikasi pembinaan persiapan hidup berkeluarga tersebut terhadap calon pasangan suami istri.

2. Kegunaan

Dari hasil penelitian yang penyusun lakukan ini diharapkan berguna:

- a. Memberikan pandangan kepada kaum muda dan calon pasangan suami istri tentang tujuan dan fungsi dari pembinaan persiapan hidup berkeluarga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kaum muda dan calon pasangan suami istri bahwa tidaklah mudah untuk membangun sebuah komitmen yang disebut dengan perkawinan dan pernikahan.
- c. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, umumnya untuk Ilmu Perbandingan Agama dan khususnya dalam bidang konseling itu sendiri.

D . Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai konseling khususnya telah banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dan sangat membutuhkan konseling sebagai suatu wadah atau sarana yang sangat efektif dan dituju untuk memecahkan persoalan tersebut. Di dalam penelitian ini penyusun akan mengkaji pembinaan persiapan hidup berkeluarga dalam agama Katolik dalam lingkup yang sempit, yaitu khusus terhadap pengadaan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang diadakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta.

Adapun buku yang membahas tentang konseling yang penulis gunakan sebagai landasan dan acuan awal dalam penelitian dan penulisan yaitu buku *Konseling Pra Nikah* dari Lembaga Pendidikan Theologia Bethel Jakarta karya dari Jonathan A. Trisna yang menjelaskan mengenai tujuan dari pembinaan persiapan hidup berkeluarga sebagai pengajaran prinsip-prinsip pernikahan Kristen serta langkah awal antisipasi Gereja terhadap permasalahan perkawinan, serta menjelaskan proses pelaksanaan dari konseling tersebut yang terdiri dari beberapa session dan beberapa pertanyaan yang diajukan dan yang berada di bawah bimbingan dan pengawasan pendeta secara pribadi.

Buku *Perkawinan dalam Tradisi Katolik* karya Purwa Hadiwardoyo, Al. Penjelasan di dalam buku ini terdiri dua bagian, bagian yang pertama menjelaskan secara ringkas mengenai perkembangan pandangan Kristen Katolik dalam seluruh sejarah Gereja mulai dari abad pertama sampai abad ke

dua puluh, dan lebih menekankan pada pandangan para tokoh dan pemimpin Gereja terutama mengenai hakikat, tujuan dan ciri-ciri perkawinan. Sedangkan bagian yang kedua sebagai pelengkap bagian pertama yaitu memuat ringkasan dari ajaran para Paus selama 100 tahun terakhir, ringkasan tersebut hanya terbatas pada dokumen-dokumen yang terpenting saja tidak meliputi semua pidato dan tulisan para Paus. Dari sini dapat dipelajari pandangan para Paus mengenai hidup berkeluarga baik dari segi ajaran doktriner maupun dari segi anjuran pastoral.

Buku *Persiapan Perkawinan Katolik: Pendasaran Hukum Gereja* yang dikarang oleh Eligius Anselmus F. Fau dan A. B. Sinaga selaku editor. Di dalam buku ini memuat penjelasan tentang tuntunan-tuntunan hukum Gereja atau kanon-kanon *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)* yang harus dipenuhi untuk keabsahan dan kehalalan sebuah perkawinan, hal-hal yang perlu diketahui seperti makna dari penyelidikan pra perkawinan (penyelidikan kanonik) maupun hal-hal yang menyangkut persiapan para calon mempelai sebelum perkawinan serta reksa pastoral keluarga.

Dengan memperhatikan buku-buku di atas maka penelitian ini secara umum meneliti tentang perkawinan di dalam agama Katolik, akan tetapi penulis di sini lebih mengkhususkan terhadap kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang dilaksanakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius yang di dalam Kristen Protestan lebih dikenal dengan konseling pra nikah. Dalam Kristen Protestan konseling pra nikah lebih menekankan adanya hubungan langsung dalam interaksinya (face to face) dan langsung di bawah

pengawasan pendeta, sedangkan di dalam Katolik pelaksanaannya dilakukan dengan cara kelompok atau dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang dibawah oleh kepanitiaan yang ditunjuk oleh Gereja. Karena perbedaan itulah penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pembinaan persiapan hidup berkeluarga dalam agama Katolik khususnya di dalam Gereja tersebut, dengan melihat sejauh mana usaha Gereja untuk membangun kesejahteraan umatnya serta implikasinya terhadap pasangan yang mengikuti kegiatan tersebut.

E. Kerangka Teori

Melakukan penelitian mengenai konseling yang berkaitan dengan Agama Katolik berarti erat hubungannya dengan *Pastoral Konseling*.⁷ Dalam Pastoral konseling ada tujuan yang menentukan yakni hubungan timbal balik, dalam buku *Basic Types of Pastoral Counselling* Howard Clanebell berpendapat bahwa konseling harus bisa menjawab kebutuhan dasarnya manusia secara individu. Kebutuhan dasarnya seseorang yang berupa kebutuhan fisik seperti makan, minum, tidur, kesehatan, dan sebagainya kalau tidak mampu dipenuhi maka akan menimbulkan masalah yang baru yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan jasmani, oleh karena itu Clanebell

⁷ Istilah *pastoral* berasal dari Al Kitab (dari bahasa latin bahasa Yunani "*poimen*" Ib. 13;20 ; Yoh. 10:1114) secara harfiah pastor (bahasa latin) berarti : seorang gembala yang memelihara domba-domba. Menurut seorang ahli pastoral konseling *David Switzer* dalam pastoral konseling berarti memperlakukan secara sadar kasih Allah yang ditujukanNya dalam Yesus Kristus; dan ini dikerjakan sebagai perwujudan iman., Aart Van Beek dan Totok Soemartho Ws Pengertian dan Pendekatan Pastoral Counseling: Suatu Ceramah untuk Konsultasi Pastoral Counseling Rs Bethesda Kaliurang 5-7 November 1982. hlm 2.

memberikan prioritas kepada satu kebutuhan di samping kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan untuk mengalami kasih yang sejati dalam hubungan saling tergantung atau hubungan timbal balik.⁸

Pembinaan persiapan hidup berkeluarga merupakan pelayanan yang disediakan oleh Gereja Katolik untuk mempersiapkan perkawinan, mengingat pengharapan yang besar akan pelayanan tersebut maka perlu disadari bahwa Gereja tidak memberikan alat-alat yang bisa dilihat secara langsung. Akan tetapi dengan upaya memberikan suatu bentuk kesadaran tentang situasi sosial dan dengan mempengaruhi secara mendalam cara mempertimbangkan diri sendiri serta kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perkawinan yang diadakan oleh Gereja sangat penting dan berguna bagi masyarakat, khususnya umat Katolik. Dan dikarenakan manusia sebagai individu sangatlah rentan dengan permasalahan terutama dalam hal perkawinan, oleh karena itu memerlukan suatu wadah sebagai tempat berbagi seperti konseling perkawinan.

Dalam konseling perkawinan Katolik terdapat kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang dibawah langsung oleh Gereja. Menurut Karl Rahner untuk membangun dan membentuk moral umat yang sesuai dengan ajaran Gereja secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab seluruh hirarki Gereja termasuk kaum awam. Tugas itu pun tidak hanya terbatas dalam bidang ibadat, ajaran dan karya pastoral saja, melainkan juga meliputi karya pelayanan sosial dengan segala dampaknya bagi dunia. Gereja

⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

mempunyai hak dan tugas pokok untuk melibatkan diri di dalam karya pelayanan sosial.⁹

Perkawinan merupakan langkah awal pembentukan dari sebuah keluarga yang merupakan bagian dari system social. Karena individu adalah makhluk social yang dalam kesehariannya selalu ingin berhubungan dengan orang lain. Begitupun dalam pemenuhan kebutuhannya individu sebagai manusia selalu membutuhkan orang lain atau lingkungan sekitar yang mendukungnya. Oleh sebab itu dalam Gereja Katolik melihat perlu dilakukannya pembinaan untuk mempersiapkan individu-individu yang akan membentuk keluarga tersebut.

Dalam psikologi social yang menurut *James Drever* merupakan cabang dari Psikologi yang mempelajari kondisi-kondisi psikologis yang mendasari perkembangan-perkembangan kelompok social, kehidupan mental, yang memanifestasikan diri dalam organisasi social, institusi-institusi dan kebudayaannya dan perkembangan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya.¹⁰ Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa dalam kehidupannya seorang individu selalu mengadakan hubungan dengan dunia sekitarnya. Jadi tingkah laku individu timbul karena kebutuhan untuk mencapai tujuan, sedangkan isi dan arah perbuatan dibentuk berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, yang mana pengenalan dan pengetahuan ditentukan oleh pengenalan yang merupakan hasil dari ingatan, fantasi dan

⁹ Forum LPPS *Pelayanan Sosial Paroki* Forum LPPS (Jakarta: Sarasehan Pengembangan Masyarakat 1987) hlm. 15.

¹⁰ Dra. J. Supriyati, M.Pd, *Psikologi Sosial dan Dinamika Tingkah Laku Manusia* (Yogyakarta: LPPK, 1999). Hlm. 5.

tanggapan-tanggapan dengan obyek yang diamati. Berkaitan dengan obyek yang diamati terdapat dua factor yang mempengaruhi pengenalan, yaitu factor fungsional dan factor structural. Factor fungsional adalah factor yang berhubungan dengan kebutuhan, suasana batin, pengalaman dan ingatan individu, sedangkan factor structural adalah factor yang berasal dari sifat obyek yang menimbulkan rangsang, serta akibatnya terhadap system syaraf seseorang. Jadi dapat disimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi pengamatan social seseorang adalah keadaan rangsang khususnya rangsang yang bersifat manusiawi, keadaan social dimana rangsang social itu dijumpai, dan keadaan individu yang mengadakan pengamatan, termasuk di dalamnya pengalaman dan pengetahuan individu tentang obyek yang diamati. Selain itu ikut berpengaruh juga daya berpikir, perasaan, motif, kerangka pandangan individu, dsb.

Ini berbeda dengan pandangan *Emile Durkheim* yang berpendapat bahwa dalam alam pikiran individu warga masyarakat biasanya terjadi gagasan-gagasan dari proses-proses psikologi dalam organisme seorang individu, yang berupa penangkapan pengalaman, rasa dll. Akan tetapi individu sebagai bagian dari makhluk social yang tidak lepas dari hubungannya dengan kelompoknya ataupun masyarakat pasti berhadapan dengan keadaan fakta social yang terjadi akibat dari gejala-gejala social, menurut durkheim di sini factor psikologis tidak terlalu berperan penting karena pluralisme menyebabkan melemahnya kesadaran kolektif sehingga dapat merubah pola

pikir dan tingkah laku individu.¹¹ Jadi dalam mempelajari ciri-ciri tingkah laku individu tidak perlu mempelajari tingkah laku pribadi, namun cukup mempelajari factor sosialnya saja.

Perkawinan tidak hanya dijalani untuk sementara tetapi diharapkan berlangsung seumur hidup, oleh sebab itu hal-hal ataupun masalah-masalah yang terjadi oleh individu nantinya tidak perlu dilihat dari individu itu secara pribadi akan tetapi cukup dilihat dari fenomena social yang terjadi di lapangan, serta melihat usaha dari Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius untuk ikut andil membangun kesejahteraan umatnya terutama dalam hal perkawinan maka penulis mengangkat tema ini. Dalam penelitian ini penulis akan menekankan penelitian pada konseling perkawinan dalam agama Katolik khususnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang diadakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta serta implikasi dari kegiatan tersebut terhadap peserta kegiatan yang nota bene setelah berkeluarga nanti merupakan bagian terkecil dari masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yaitu:

¹¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 91.

a. Sumber-sumber lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan oleh karena itu membutuhkan sumber yang dirasa mampu memberikan informasi, seperti: Pastor Kepala Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta, panitia, pembina, calon pasangan suami istri yang mengikuti kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga dan pasangan suami istri yang pernah mengikuti kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga, serta pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Sumber-sumber Dokumenter

Sumber informasi dokumenter antara lain meliputi dokumen yang berupa buku-buku serta arsip-arsip yang ada kaitannya dengan topik yang penulis pilih dalam penelitian, yaitu buku-buku dan arsip-arsip yang memuat informasi mengenai konseling dan perkawinan dalam agama Katolik.

2. Pendekatan Penelitian

Proses pencarian informasi tentang agama melalui aspek-aspek yang muncul dalam kenyataan, perlu mengikut sertakan perasaan subyektif atau lebih bersifat netral emosi dalam penelitian dan penulisan laporan. Oleh karena itu penelitian ini dibantu dengan pendekatan psikologi sosial. Hal itu dikarenakan pendekatan psikologi sosial lebih memusatkan perhatiannya tentang kondisi-kondisi psikologis yang mendasari perkembangan-perkembangan kelompok sosial yang memanifestasikan diri dalam organisasi sosial, institusi-institusi dan kebudayaannya serta perkembangan tingkah laku

individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya,¹² dan karena agama merupakan sumber keteraturan sosial dan moral mengikat anggota masyarakat ke dalam suatu proyek sosial bersama, sekumpulan nilai, dan tujuan sosial bersama.¹³

Karena di sini penyusun melihat besarnya peranan dan tanggung jawab Gereja terhadap kesejahteraan kehidupan umatnya serta mengamati tingkah dan perilaku peserta kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius secara individu maupun secara sosial dalam kegiatan kelompok tersebut maka dipergunakanlah pendekatan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, diantaranya:

a. Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada saat penelitian haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan, tidak kesana-sini atau serba tidak jelas.¹⁴ Adapun disini penyusun melakukan wawancara antara lain dengan Pastor Kepala Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius, pembina kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga, panitia kegiatan pembinaan persiapan hidup

¹² J. Supriyati. *Psikologi Sosial dan Dinamika Tingkah Laku Manusia* (Yogyakarta: LPKP 1999), hlm 5.

¹³ Peter Connolly (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS 2000), hlm 271.

¹⁴ Moh. Soehadha. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta 2003), hlm. 45.

berkeluarga serta calon pasangan suami istri yang mengikuti kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga tersebut. Hal ini penyusun lakukan karena pihak tersebut dirasa sangat mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

b. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, penyusun juga melakukan observasi, yaitu pengamatan penelitian langsung di lapangan yang telah direncanakan secara sistematis. Di sini penyusun berusaha menangkap pandangan asli dari informan, relasinya dengan tema yang diangkat, dan realisasi antara pandangan tersebut dengan aktivitas yang terjadi sesungguhnya. Dalam tahap ini melibatkan wawancara, hanya saja wawancara tersebut tidak terstruktur atau sifatnya sekedar sambil lalu.

c. Dokumentasi

Yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk lainnya.¹⁵

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Atau mengolah data yang terkumpul lalu menarik kesimpulan dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 188.

¹⁶ Definisi ini dikemukakan bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. Ke-2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 3.

bentuk uraian kata-kata atau dengan penggambaran. Atau dengan kata lain menggunakan metode induksi. Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penulisan yang baik, diperlukan sebuah cara penulisan yang baik pula. Hal tersebut untuk menjaga agar penulisan tidak melenceng dari apa yang sudah digariskan. Penyajian penulisan ini mempunyai beberapa bagian, yaitu: awal, utama dan akhir.

Bagian pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal tersebut penulis letakkan pada bagian bab I dikarenakan pentingnya arah yang jelas menyangkut runtutan penyusunan dalam sebuah penulisan skripsi.

Bagian kedua, merupakan gambaran umum mengenai Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta. Gambaran pada bagian ini, meliputi sejarah dan perkembangan Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius, struktur organisasi yang terdapat didalam Gereja, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Gereja

Bagian ketiga, gambaran pada bagian ini, meliputi definisi, tujuan dan fungsi dari konseling perkawinan serta menjelaskan tentang definisi, tujuan

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1989), hlm. 42.

dan fungsi dari keluarga dan perkawinan dalam agama Katolik dan menjelaskan hukum perkawinan dalam agama tersebut, juga menjelaskan mengenai pembinaan persiapan hidup berkeluarga di dalam agama Katolik.

Bagian keempat, menjelaskan tentang pembinaan persiapan hidup berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius, baik bentuk, metode dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan persiapan hidup berkeluarga tersebut serta implikasinya terhadap calon pasangan suami istri secara individu.

Bagian kelima, merupakan kesimpulan dari uraian yang telah penulis kemukakan, dan juga saran serta kata penutup sebagai akhir dalam sebuah penulisan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. - Kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini merupakan bentuk dari konseling perkawinan di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius, yang merupakan suatu wadah untuk memberi pembekalan dan pembinaan terhadap pasangan pemuda dan pemudi yang akan menikah. Pelaksanaannya berlangsung singkat yaitu hanya lima hari pada minggu kedua di setiap bulan.
- Pelaksanaan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini didukung dengan beberapa materi yang menyangkut persoalan-persoalan umum dan pribadi yang terdapat di dalam keluarga. Dalam pemberian materi, setiap pembina pembinaan persiapan hidup berkeluarga menggunakan metode dan konsep yang tidak jauh berbeda. Dari beberapa materi yang disampaikan, ceramah merupakan metode yang paling banyak dipergunakan oleh pembina pembinaan tersebut, dan metode sharing menjadi alternatif terakhir untuk membuka dialog dengan peserta. Metode ini digunakan karena banyaknya jumlah peserta yang mengikuti pembinaan.
- Adapun konsep yang digunakan oleh pembina diambil dari berbagai sumber baik dari buku, majalah, maupun internet secara selektif dan disesuaikan dengan ajaran moral Katolik agar menjadi bermakna.

2. Pelaksanaan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini memberikan tiga implikasi positif bagi pemuda-pemudi yang akan menikah, baik secara *teologi* dengan harapan dapat mewujudkan keluarga yang sesuai dengan ajaran dan moral Kristiani, secara *individu* sebagai pengetahuan untuk bisa memahami lebih dini masalah-masalah dalam kehidupan keluarga serta bagaimana membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh dengan cinta kasih yang merupakan gereja kecil kehidupan berkeluarga. maupun secara *social*, dengan harapan membentuk anggota baru atau keluarga dalam masyarakat yang harmonis.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan diatas, maka penulis perlu menyarankan sebagai berikut:

1. Perkawinan dalam agama Katolik merupakan sebuah ikatan yang sangat sakral, oleh karena itu Gereja mengadakan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga yang merupakan langkah awal Gereja untuk mempersiapkan umatnya untuk hidup berkeluarga. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut, serta perlu digali dan ditelaah lebih dalam lagi terutama setelah mereka melangsungkan pernikahan dan hidup berkeluarga dalam rangka menambah pengetahuan kita mengenai nilai-nilai perkawinan Katolik.
2. Kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini pada kenyataannya terkandung nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, dan ini merupakan

bukti bahwa sebagai umat kristiani mereka mempunyai kesadaran rohani yang cukup tinggi, juga menunjukkan mereka mampu membentuk keluarga yang mempunyai kepribadian yang kuat sebagai salah satu tonggak pendukung kepribadian bangsa Indonesia. Atas dasar itulah merupakan suatu keharusan untuk tetap mempertahankan kegiatan pembinaan persiapan hidup berkeluarga ini demi menjunjung nilai-nilai baik moral, spiritual maupun nilai-nilai perkawinan itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Beek ed. Totok S. Wirya Saputra, *Pengertian dan Pendekatan Pastoral Counseling: Suatu Ceramah Untuk Konsultasi Pastoral Counseling*, Rs. Bethesda, Makalah: Kaliurang 5-7 November 1982
- A. Heuken. *Ensiklopedi Gereja Jilid III Kons-Pe*. Jakarta: Yayasan Cipta Caraka. 1995
- _____. *Ensiklopedi Gereja Jilid IV*. Jakarta: Yayasan Cipta Caraka. 1991
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984
- Christ Hartono. *Peranan Organisasi Bagi Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen Gunung Mulia. 1970
- Dadang Kahmad. *Metode Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Elegius Anselmus F.FAU. *Persiapan Perkawinan Katolik: Pendasaran Hukum Gereja*, cet. 1 – Ende: Nusa Indah, 2000
- Forum LPPS. *Pelayanan Sosial Paroki*. Jakarta: Sarasehan Pengembangan Masyarakat, 1987
- Gerald O'Collinds dan Endward Farrugle. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius. 1996
- George Ritzer – Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004
- Ismail Hasan. *Bimbingan Perkawinan*, cet. 3. Solo: Ramadani, 1993
- Jonathan A. Trisna. *Pembinaan persiapan hidup berkeluarga*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Theoligia Bethel, 1988
- J.O. Crichton. *Perayaan Sakramen Perkawinan*. Yogyakarta: Kanisius. 1990
- J. T. Lobby Loekmono. *Tantangan Konseling*. Semarang: Satya Wacana. 1991
- J. Suban Tukan. *Menjadi Pembina dalam Pembinaan persiapan hidup berkeluarga*. Ekawarta. 1997

Konferensi Wali Gereja. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius. 1997

KWI, Komisi Liturgi. *Teologi Hari Minggu*. Yogyakarta: Komisi Litugi KWI. 1990

Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici). Sekretariat KWI, OBOR 1991

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif 1-2*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Muhammad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Penerbit "Kota Kembang". 1988

Pura Hadi Wardoyo. *Perkawinan dalam Tradisi Katolik*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1998

_____. *Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik*, Seri Bina Keluarga, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994

Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta, LkiS, 2000

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Pieter-Yan Van Lierap. *Pendalaman Iman*. Ende: Nusa Indah. 1992 Jakarta: Balai Pustaka. 2003

Sekolah Tinggi Duta Wacana. FTE. *Peerkabaran Injil*, jilid III. Yogyakarta: Andi, 1988

Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta 1991

Totok S. Wiryasaputra. *Pendampingan dan Konseling: Sejarah dan Gagasan Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1995

Tim STTH Duta Wacana. *Gereja Disuruh ke Dalam Dunia, Pertemuan Pelayanan*. Yogyakarta: STTH Duta Wacana. 1985

T. Gilarso. *Membangun Keluarga Kristiani (Pembinaan Persiapan Berkeluarga)*. Yogyakarta: Kanisius. 1996

Wibowo Ardi. *Arti Sakramen*. Yogyakarta: Kanisius. 1993